

## ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PANDEGLANG

### Nandang Kosim

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang  
[nandangkosim@staisman.ac.id](mailto:nandangkosim@staisman.ac.id)

### Aat Royhatudin

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang  
[royhatudin@staisman.ac.id](mailto:royhatudin@staisman.ac.id)

### Siti Jubaedah

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang  
[stjubaedah96@gmail.com](mailto:stjubaedah96@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of the Teacher Leader Program at State Elementary School (MIN) 2 Pandeglang. The Teacher Leader Program is an initiative of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, which aims to produce learning leaders who are able to mobilize learning communities and foster an educational climate that favors students. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews with teacher leaders, principals of madrasahs, and documentation of program implementation.*

*The results of the study indicate that the implementation of the Teacher Leader Program at MIN 2 Pandeglang has gone well in several aspects, including: increasing teacher pedagogical competence, strengthening student-centered learning practices, and forming an active and collaborative learning community. However, there are also challenges faced, such as limited training time, curriculum adaptation, and uneven support from all parties. Overall, this program has a positive impact on the learning culture in madrasahs and is a driver of change in educational practices.*

**Keywords:** *Teacher Leader, Program Implementation, Elementary Madrasah, Learning Leadership.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Guru Penggerak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pandeglang. Program Guru Penggerak merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan untuk mencetak pemimpin pembelajaran yang mampu menggerakkan komunitas belajar dan menumbuhkan iklim pendidikan yang berpihak pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru penggerak, kepala madrasah, serta dokumentasi pelaksanaan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Guru Penggerak di MIN 2 Pandeglang telah berjalan dengan baik dalam beberapa aspek, antara lain: peningkatan kompetensi pedagogik guru, penguatan praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta terbentuknya komunitas belajar yang aktif dan kolaboratif. Namun, terdapat pula tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan waktu pelatihan, adaptasi kurikulum, serta dukungan yang belum merata dari semua pihak. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap budaya pembelajaran di madrasah dan menjadi pendorong perubahan dalam praktik pendidikan.

**Kata Kunci:** *Guru Penggerak, Implementasi Program, Madrasah Ibtidaiyah, Kepemimpinan Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.<sup>1</sup> Peran guru sebagai ujung tombak pendidikan menjadi sangat krusial, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan agen perubahan.<sup>2</sup> Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Program Guru Penggerak sebagai bagian dari agenda Merdeka Belajar.

Program Guru Penggerak dirancang untuk menghasilkan guru-guru yang mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang berpihak pada murid, serta mendorong transformasi pendidikan dari dalam satuan pendidikan.<sup>3</sup> Guru Penggerak diharapkan dapat menjadi inspirator,

inovator, dan katalis perubahan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.<sup>4</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pandeglang sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah Kementerian Agama juga menjadi bagian dari pelaksanaan program ini.<sup>5</sup> Namun demikian, implementasi program di lingkungan madrasah tentu memiliki tantangan tersendiri, mulai dari kultur madrasah, keterbatasan sumber daya, hingga kesiapan guru dalam menerapkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditawarkan program Guru Penggerak.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, termasuk Indonesia.<sup>6</sup> Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar,

---

<sup>1</sup> Ari Hasan Ansori, dkk, "STRATEGI PENINGKATAN MUTU MADRASAH MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANDEGLANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 47–62.

<sup>2</sup> Siti Jubaedah, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.

<sup>3</sup> Aat Royhatudin, "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHALABUAN PANDEGLANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.

<sup>4</sup> Ade Zaenul Mutaqin, "STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER; REORIENTASI PEMBELAJARAN PAI DARI TEACHING ABOUT VALUE MENJADI TEACHING HOW TO VALUE," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 94–108.

<sup>5</sup> Nandang Kosim dan Aat Royhatudin, "KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM KITAB IHYA'ULUMUDDIN MENURUT PEMIKIRAN IMAM GHAZALI," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 1–13.

<sup>6</sup> Nandang Kosim, "KEGIATAN PEMBELAJARAN LITERASI BACA TULIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IRSYADUL 'IBAD KABUPATEN PANDEGLANG" (UPI Indonesia, 2022), 39.

salah satunya melalui Program Guru Penggerak (PGP). Program ini bertujuan menciptakan agen perubahan dalam ekosistem pendidikan yang mampu mendorong pembelajaran berpusat pada siswa, penguatan kompetensi guru, dan inovasi di satuan pendidikan.<sup>7</sup> Guru Penggerak diharapkan menjadi katalisator transformasi pendidikan, khususnya dalam mengimplementasikan paradigma baru pendidikan yang lebih holistik dan adaptif.

Madrasah, sebagai institusi pendidikan di bawah Kementerian Agama (Kemenag), turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan nasional tersebut.<sup>8</sup> Namun, implementasi program pemerintah di lingkungan madrasah seringkali menghadapi tantangan unik, seperti integrasi kurikulum agama dan umum, ketersediaan sumber daya, serta dinamika sosial-kultural.<sup>9</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pandeglang, sebagai salah satu madrasah negeri di Kabupaten Pandeglang, Banten, menjadi contoh menarik untuk dikaji mengingat perannya

sebagai lembaga pendidikan yang menjembatani nilai keislaman dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Meski PGP telah diimplementasikan secara nasional, belum banyak studi yang mengkaji efektivitasnya di lingkungan madrasah.<sup>10</sup> Padahal, karakteristik madrasah yang khas—seperti dualisme kurikulum dan latar belakang sosio-ekonomi masyarakat—dapat memengaruhi proses pelaksanaan program.<sup>11</sup> Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana PGP diadaptasi di MIN 2 Pandeglang, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap implementasi Program Guru Penggerak di MIN 2 Pandeglang guna mengetahui sejauh mana program ini telah berjalan, apa saja kendala dan faktor pendukungnya, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran

---

<sup>7</sup> Nandang Kosim; Lela Sari, "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA SISWA DISLEKSIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN NEUROLOGICAL IMPRESS DI SDN KABAYAN 2 PANDEGLANG," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 85–99.

<sup>8</sup> Siti Maryam dan Aat Royhatudin, "RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM (Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Di MTs Masyariqul Anwar Caringin)," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 12–25.

<sup>9</sup> Nandang Kosim, "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.

<sup>10</sup> Nandang Kosim dan Aan Solihat, "PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER DI SD/MI DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 36–49.

<sup>11</sup> Ari Hasan Anshori and Nandang Kosim, "Pendampingan Dan Penguatan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Secara Daring," *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021).

dan manajemen madrasah, khususnya di MIN 2 Pandeglang.

## KAJIAN TEORETIK

### Konsep Program Guru Penggerak

Program Guru Penggerak (PGP) merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan Indonesia untuk membentuk guru sebagai pemimpin transformasional yang mendorong inovasi berbasis *student-centered learning*.<sup>12</sup> Teori dasar yang mendasari PGP adalah kepemimpinan transformasional (Bass & Avolio, 1994), yang menekankan pemberdayaan guru melalui visi bersama, motivasi intrinsik, dan pengembangan budaya kolaboratif. Dalam konteks madrasah, program ini perlu diselaraskan dengan nilai-nilai keislaman, seperti integrasi akhlak dan ilmu (Al-Attas, 1980).

Guru Penggerak bertindak sebagai agen perubahan (*change agent*) yang menginspirasi rekan melalui keteladanan (*modeling*), membangun kepercayaan, dan

mendorong inovasi kurikulum.<sup>13</sup> Teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana guru di MIN 2 Pandeglang mengatasi resistensi terhadap perubahan struktur hierarkis tradisional.

Konsep guru Penggerak merupakan aplikasi dari kepemimpinan Islami, yaitu berkiblat pada konsep *murabbi* (pendidik holistik) menekankan peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual.<sup>14</sup> Sinergi antara kepemimpinan transformasional dan nilai Islami menjadi kunci keberhasilan PGP di madrasah.

Dalam perspektif pengembangan profesi guru melalui pelatihan Guru Penggerak dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar orang dewasa, seperti otonomi dan relevansi praktis.<sup>15</sup> Evaluasi menggunakan model Kirkpatrick (1994) dapat mengukur dampak pelatihan terhadap perubahan perilaku guru dan hasil belajar siswa.<sup>16</sup> Kolaborasi antar-guru di MIN 2 Pandeglang perlu dikembangkan

<sup>12</sup> Aat Royhatudin, Supardi Supardi, and Juhji Juhji, "Transformational Leadership Style in Implementing Madrasa Based Management," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 01 (2020): 69.

<sup>13</sup> Aat Royhatudin, Abdul Mujib, Naf'an "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic," *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.

<sup>14</sup> Anisa, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat, "ANALISIS DAMPAK SISWA YANG NAIK KELAS BERSYARAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT

MANDALAWANGI , Ta'dibiya: Vol 3 No 2 (2023): Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 1–13.

<sup>15</sup> Didih M.Sudi. dkk, "KENDALA FASILITAS SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN TANTANGAN KURANGNYA KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI PANDEGLANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 29–43.

<sup>16</sup> Nandang Kosim; Lilis Nurul Ma'rifah; Yajid Yajid, "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI

untuk memperkuat pertukaran pengetahuan, terutama dalam integrasi kurikulum nasional dan keagamaan.

Guru penggerak tidak terlepas dari manajemen Perubahan, terutama dari teori Lewin (1951): Implementasi PGP melibatkan tiga tahap, seperti *Unfreezing*, yaitu membongkar kebiasaan lama (misalnya, metode ceramah konvensional), *changing* yakni mengadopsi pendekatan baru berbasis proyek atau *problem-based learning* dan *refreezing* dengan memadukan inovasi ke dalam budaya madrasah, seperti penerapan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Fiqih atau Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Adapun Model Kotter (1996), pentingnya membentuk koalisi pemimpin (kepala madrasah, guru penggerak, dan komite) untuk mengatasi tantangan sumber daya dan komunikasi dengan mengimplementasi kebijakan teori Van Meter & Van Horn (1975) menyoroti faktor-faktor kunci kepada sumber daya, melalui ketersediaan dana, sarana teknologi, dan dukungan pemerintah daerah.

Kejelasan sosialisasi program dari tingkat pusat ke madrasah. Budaya

madrasah yang kolaboratif vs. hierarkis memengaruhi adopsi PGP. Misalnya, nilai *gotong royong* dapat mempercepat penerapan inovasi, sehingga kontekstualisasi di Madrasah bisa diimplementasikan. Integrasi Kurikulum dalam teori integrasi keilmuan Islam (Wan Mohd Nor, 2005) menekankan keseimbangan antara ilmu umum dan agama. PGP perlu mendorong guru merancang pembelajaran tematik yang menghubungkan sains dengan nilai Islam.

Tantangan Sosio-Kultural melalui faktor geografis Pandeglang (akses terbatas ke pelatihan) dan ekspektasi masyarakat terhadap peran guru sebagai figur religius memengaruhi implementasi.<sup>18</sup>

Program Guru Penggerak juga sejalan dengan teori transformational leadership (Bass & Avolio, 1994), di mana pemimpin (guru) mampu menginspirasi, memberi teladan, membangun komitmen kolektif, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Dalam praktiknya, Guru Penggerak tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan yang mampu menumbuhkan budaya refleksi di sekolah,

---

BERMAIN MUSIK SEDERHANA DALAM MENGIRINGI LAGU DAERAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI MIN 2 PANDEGLANG," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 74–87.

<sup>17</sup> Royhatudin Aat, *Fiqih Pemula; Menjadi Mukalaf Yang Beriman Dan Berakhlak*, ed. Iiz Izmuddin (Pandeglang: Staisman Press, 2020), 17.

<sup>18</sup> Ahmad Zaki Mubarak, "SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL: ANTARA FORMALIS DAN SUBSTANSIALIS," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 79–92.

menginisiasi program peningkatan mutu pembelajaran, membangun kolaborasi antar stakeholder pendidikan.<sup>19</sup>

Madrasah Ibtidaiyah dalam Sistem Pendidikan Nasional sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar Islam memiliki karakteristik tersendiri. Implementasi program inovatif seperti Guru Penggerak perlu disesuaikan dengan kultur madrasah, kurikulum berbasis agama, serta peran sentral guru dalam pendidikan akhlak dan karakter.<sup>20</sup>

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan UU Pesantren, madrasah menjadi lembaga penting dalam membangun pendidikan karakter, sehingga guru yang menjadi motor penggerak sangat vital untuk keberhasilan reformasi pendidikan di madrasah.<sup>21</sup>

Dengan mengacu pada teori-teori implementasi kebijakan, kepemimpinan transformasional, serta konteks khas madrasah, penelitian ini menyoroti bagaimana Guru Penggerak dapat menjadi katalisator perubahan yang berdampak pada budaya belajar dan kualitas

pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pandeglang.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi Program Guru Penggerak dilaksanakan di lingkungan MIN 2 Pandeglang, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru.<sup>22</sup>

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pandeglang, yang berlokasi di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Mei 2024 hingga Juni tahun 2024

### 3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru peserta Program Guru Penggerak, kepala madrasah, serta pengawas

<sup>19</sup> Nandang Kosim dan Aat Royhatudin, "Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 24, no. 2 (2024): 201–210.

<sup>20</sup> Nandang Kosim dan Aan Solihat, "PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER DI SD/MI DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN."

<sup>21</sup> Aat Royhatudin, "ISLAMIC PSYCHOPEDAGOGY IN INCLUSIVE EDUCATION AT BAHARI SPECIAL SCHOOL OF LABUAN PANDEGLANG," *Cakrawala Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 197–213.

<sup>22</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran.*, Edisi Keem. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

madrasah. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria, di antaranya: Guru yang telah mengikuti Program Guru Penggerak (minimal satu angkatan), Kepala madrasah yang mengetahui proses implementasi program dan Pengawas madrasah yang membina MIN 2 Pandeglang

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam (In-depth Interview), digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik implementasi dari para guru penggerak, kepala madrasah, dan pengawas.

Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai kepemimpinan pembelajaran.

Studi Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan kegiatan guru penggerak, dan dokumen evaluasi madrasah.

#### 5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: Reduksi data, yaitu menyaring data penting dari hasil wawancara dan observasi dari implementasi Program Guru Penggerak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2

Pandeglang. Penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan yang tercantum berdasarkan Program Guru Penggerak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pandeglang dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni menginterpretasikan data dan menarik makna atas implementasi program guru penggerak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pandeglang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai implementasi program Sekolah Penggerak di Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Pengawas sekolah belum optimal dalam membina dan meningkatkan sumber daya sekolah. Kurangnya sosialisasi program dan dukungan dari pemerintah daerah menghambat pelaksanaan program dan Terbatasnya anggaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi program.

Adapun faktor pendukung, terutama kepala madrasah yang visioner dan terbuka terhadap perubahan berperan penting dalam menyukseskan pelaksanaan Program Guru Penggerak. Dukungan ini terlihat dalam bentuk fasilitasi kegiatan, alokasi waktu, dan pemberian ruang inovasi bagi guru penggerak.

Pendukung yang lain, semangat dan komitmen guru Guru penggerak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan, melakukan aksi nyata di kelas, dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat. Komitmen ini menjadi fondasi utama dalam keberlanjutan program. Adanya fasilitas pendukung seperti jaringan internet, perangkat teknologi, serta media pembelajaran kreatif mendukung proses pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila dan prinsip merdeka belajar.

Adanya komunitas belajar internal di madrasah yang terbentuk secara rutin dan dinamis mendukung terjadinya pertukaran praktik baik serta memperkuat refleksi pembelajaran antar-guru. Program ini juga didukung oleh peningkatan literasi digital di kalangan guru, sehingga pelatihan berbasis daring dan platform digital dapat diakses dengan baik.

Sekalipun faktor penghambat karena keterbatasan waktu dan beban administratif Guru penggerak seringkali terbebani dengan tugas tambahan dan administrasi madrasah, sehingga waktu untuk implementasi program menjadi terbatas. Penghambat lain, kurangnya pemahaman rekan guru tidak semua guru di madrasah memahami esensi program guru penggerak. Hal ini kadang memunculkan resistensi atau kurangnya

kolaborasi dari guru lain yang belum mengikuti program.

Disisi lain ketersediaan infrastruktur belum merata di beberapa madrasah, khususnya di daerah terpencil, sarana pendukung seperti internet stabil, proyektor, atau perangkat pembelajaran masih minim, sehingga membatasi praktik inovatif guru penggerak. Minimnya Pendampingan Lanjutan Setelah pelatihan, beberapa guru merasa kurang mendapatkan pendampingan intensif dari dinas atau pengawas, sehingga muncul kebingungan dalam mengembangkan program lanjutan di madrasah.

Dengan demikian pelaksanaan Program Guru Penggerak di madrasah sangat ditentukan oleh sinergi antara faktor internal seperti semangat guru dan dukungan kepala madrasah, serta faktor eksternal seperti kebijakan, pendampingan, dan infrastruktur. Untuk menyukseskan program ini secara menyeluruh, diperlukan pendekatan holistik dan kolaboratif dari semua pihak.

Adapun secara komprehensif, hasil penelitian melalui peningkatan budaya belajar positif dengan program penguatan pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Pandeglang membawa perubahan signifikan terhadap budaya belajar siswa. Kualitas pembelajaran meningkat implementasi program juga berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran,

melalui strategi pembelajaran lebih variatif dan kreatif, seperti penggunaan pendekatan tematik, metode bermain, proyek berbasis masalah, serta pemanfaatan media digital. Interaksi guru dan siswa menjadi lebih aktif dan bermakna, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi dan partisipasi siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa secara akademik (nilai) dan non-akademik (kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan komunikasi).

Partisipasi Guru dan Kepala Sekolah Keberhasilan program tidak lepas dari dukungan kepala madrasah dan guru yang konsisten melakukan refleksi, kolaborasi antar guru (komunitas belajar), serta pengembangan diri melalui pelatihan dan workshop. Penguatan Peran Orang Tua Dalam beberapa kegiatan, program juga membuka ruang partisipasi bagi orang tua siswa, terutama dalam mendampingi pembelajaran di rumah dan menanamkan nilai-nilai disiplin belajar, yang turut mendukung penguatan budaya belajar.

Program yang diterapkan di MIN 2 Pandeglang memberikan dampak positif terhadap budaya belajar siswa yang lebih aktif, mandiri, dan kolaboratif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Program ini dinilai berhasil ketika didukung oleh pelatihan

guru, dukungan manajerial madrasah, serta keterlibatan orang tua.

Analisis berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas guru di MIN 2 Pandeglang telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep dasar Program Guru Penggerak, yaitu sebagai agen transformasi pendidikan yang mengedepankan pembelajaran yang berpihak pada murid. Guru-guru yang terlibat dalam program ini menunjukkan kesiapan dalam menerima perubahan, baik dari segi pendekatan pembelajaran maupun peran sebagai pemimpin pembelajaran.

Guru Penggerak di MIN 2 Pandeglang mulai mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Praktik pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk mendorong kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penguatan budaya positif melalui kegiatan harian yang melibatkan nilai-nilai karakter.

Dampak implementasi PGP terlihat dari meningkatnya antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kognitif dan afektif. Guru juga melaporkan bahwa terdapat

peningkatan dalam kemampuan reflektif dan evaluatif mereka terhadap proses pembelajaran.

Guru Penggerak di MIN 2 Pandeglang tidak hanya fokus pada pengajaran di kelas, tetapi juga berperan sebagai motor penggerak perubahan budaya sekolah. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan komunitas belajar guru (KLG), kolaborasi dengan kepala madrasah untuk pengembangan visi sekolah, pendampingan terhadap guru lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Meskipun implementasi PGP menunjukkan hasil positif, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti belum semua guru menunjukkan keterbukaan terhadap perubahan yang diinisiasi oleh Guru Penggerak. Keterbatasan sarana dan prasarana digital menghambat pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi. Kebutuhan pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan coaching dan mentoring yang menjadi bagian dari peran Guru Penggerak.

Strategi penguatan adalah adanya keberlanjutan, perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan oleh Dinas Pendidikan dan Kantor Kemenag Kabupaten, penguatan kolaborasi antar guru melalui komunitas praktisi dan kegiatan pengembangan profesional,

penghargaan dan insentif kepada Guru Penggerak yang menunjukkan dampak signifikan dalam perubahan pembelajaran.

## SIMPULAN

Implementasi Program Guru Penggerak (PGP) di MIN 2 Pandeglang, dapat disimpulkan beberapa poin penting di antaranya, bahwa pelaksanaan Program Guru Penggerak berjalan sesuai dengan arahan Kemendikbudristek, dengan keterlibatan aktif guru dalam pelatihan, refleksi pembelajaran, dan proyek perubahan di sekolah. Program ini telah diterapkan secara bertahap dan memberikan ruang bagi guru untuk tumbuh sebagai pemimpin pembelajaran.

Guru Penggerak di MIN 2 Pandeglang menunjukkan peran strategis dalam transformasi pembelajaran, di antaranya dengan mengintegrasikan pendekatan *student-centered learning*, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar.

Dampak positif dari program ini terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa, kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, serta budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Guru menjadi lebih reflektif, terbuka terhadap inovasi, dan aktif dalam komunitas belajar.

Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, adaptasi terhadap

peran kepemimpinan instruksional, serta perlunya dukungan lebih lanjut dari kepala madrasah dan sesama guru, terutama dalam menumbuhkan budaya pembelajaran yang berkelanjutan. Program Guru Penggerak turut mendorong perubahan paradigma pendidikan di madrasah dari pendekatan yang bersifat administratif menuju pendekatan transformatif yang mengedepankan kemerdekaan belajar dan kesejahteraan murid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nandang Kosim; Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat. "ANALISIS DAMPAK SISWA YANG NAIK KELAS BERSYARAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI , Ta'dibiya: Vol 3 No 2 (2023): Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 1–13.
- Anshori, Ari Hasan, and Nandang Kosim. "Pendampingan Dan Penguatan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Secara Daring." *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021).
- Ari Hasan Ansori. dkk. "STRATEGI PENINGKATAN MUTU MADRASAH MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANDEGLANG." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 47–

62.

- Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Edisi Keem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Didih M.Sudi. dkk. "KENDALA FASILITAS SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN TANTANGAN KURANGNYA KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI PANDEGLANG." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 29–43.
- Jubaedah, Siti. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.
- Kosim, Nandang. "KEGIATAN PEMBELAJARAN LITERASI BACA TULIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IRSYADUL 'IBAD KABUPATEN PANDEGLANG." UPI Indonesia, 2022.
- . "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Kosim, Nandang dan Aan Solihat. "PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER DI SD/MI DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 36–

- 49.
- Kosim, Nandang dan Aat Royhatudin. "KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM KITAB IHYA'ULUMUDDIN MENURUT PEMIKIRAN IMAM GHAZALI." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 1–13.
- . "Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 24, no. 2 (2024): 201–210.
- Kosim, Nandang; Lilis Nurul Ma'rifah; Yajid. "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI BERMAIN MUSIK SEDERHANA DALAM MENGIRINGI LAGU DAERAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI MIN 2 PANDEGLANG." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 74–87.
- Kosim, Nandang; Lela Sari,. "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA SISWA DISLEKSIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN NEUROLOGICAL IMPRESS DI SDN KABAYAN 2 PANDEGLANG." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 85–99.
- Royhatudin, Aat. "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHU LABUAN PANDEGLANG." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.
- Royhatudin, Aat, Supardi Supardi, and Juhji Juhji. "Transformational Leadership Style in Implementing Madrasa Based Management." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 01 (2020): 69.
- Royhatudin, Siti Maryam dan Aat. "RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM (Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Di MTs Masyariqul Anwar Caringin)." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 12–25.
- Royhatudin, Abdul Mujib, Naf'an Tarihoran. "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic." *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.
- Royhatudin, Aat. *Fikih Pemula; Menjadi Mukalaf Yang Beriman Dan Berakhlak*. Edited by Iiz Izmuddin. Pandeglang: Staisman Press, 2020.
- Royhatudin, Aat. "ISLAMIC PSYCHOPEDAGOGY IN INCLUSIVE EDUCATION AT BAHARI SPECIAL SCHOOL OF LABUAN PANDEGLANG." *Cakrawala Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 197–213.
- Zaenul Mutaqin, Ade. "STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER; REORIENTASI PEMBELAJARAN PAI DARI TEACHING ABOUT VALUE MENJADI TEACHING HOW TO VALUE." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 94–108.
- Zaki Mubarak, Ahmad. "SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL: ANTARA FORMALIS DAN SUBSTANSIALIS." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 79–92.